



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2732-2742

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbandingan Implementasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMP Bukittinggi Indonesia Dengan SMP di Thailand

Haseemah Mama^{1✉}, Charles², Wedra Aprison³, Hamdi Abdul Karim⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: HaseemahMama@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwasanya pendidikan agama Islam, mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena, menurut ajaran Islam pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi. Materi ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Posisi pentingnya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Segala sesuatu yang disampaikan guru berupa uraian pembelajaran maupun informasi pembelajaran dihimpun di dalam materi ajar. Di Thailand adalah negara yang mayoritas menganut agama budha jadi Penelitian ini bertujuan membandingkan materi PAI di SMP Indonesia dengan SMP Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan kunci adalah Guru PAI dan Pendukung kepala sekolah. Teknik digunakan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk alisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertuju menjeiaskan atau menggambarkan data penelitian dalam bentuk kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian Perbandingan Implementasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMP Bukittinggi Indonesia Dengan SMP di Thailand dapat dipahami adalah Ruanglikup Materi di SMP Banmuno School Thailand sama Dengan SMP Negeri 7 Bukittinggi Indonesia yaitu disusun seimbangan dan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Muatan mata pelajaran yaitu tidak sama kerana di SMP Thailand Pembelajaran PAI meliputi mata pelajaran terpisah diantaranya: Al-qur'an, Hadis, Aqidah, Fiqih, Akhlak, Sejarah, Bahasa Arab, dan Bahasa Melayunya. Waktu pelajaran juga tidak sama.

Kata Kunci: *Thailand, Meteri Pai, Indonesia*

Abstract

This research is based on the fact that Islamic religious education requires all Muslims to carry out education. Because, according to Islamic teachings, education is also a need for human life that must be fulfilled. Teaching materials have a very important position in the learning process. Its important position is as a representative (representative) of the teacher's explanation in front of the class. Everything that the teacher conveys in the form of learning descriptions and learning information is collected in teaching materials. Thailand is a country where the majority adheres to Buddhism, so this research aims to compare PAI material in Indonesian Middle Schools with Thai Middle Schools. This research uses a descriptive qualitative approach. Key informants are PAI teachers and school principal supporters. The techniques used in research are data collection, interviews and documentation techniques. Meanwhile, for the analysis, the author uses descriptive analysis which aims to explain or describe the research data in the form of words. Based on the results of research comparing the implementation of the Islamic Education Learning Curriculum at SMP Bukittinggi Indonesia and SMP in Thailand, it can be understood that the scope of material at SMP Banmuno School in Thailand is the same as SMP Negeri 7 Bukittinggi Indonesia, namely that it is arranged in a balanced manner and includes competency attitudes, knowledge and skills. The subject content is not the same because in Thai Middle School PAI learning includes separate subjects including: Al-Qur'an, Hadith, Aqidah, Fiqh, Morals, History, Arabic and Malay. Class times are also not the same.

Keywords: *Thailand, Pai Meteri, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan di zaman sekarang merupakan sesuatu hal yang harus dipertimbangkan. Baik dan buruknya pendidikan akan berpengaruh pada sumber daya manusia. Negara yang maju biasanya pendidikannya sangat berkualitas, pendidikan yang berkualitas dan baik biasanya di pengaruhi oleh ketrampilan guru dalam membina peserta didik (Haris Ilmu, 201).

Dalam ajaran pendidikan agama Islam, mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena, menurut ajaran Islam pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia seta kepribadian yang baik, maka dengan pendidikan manusia akan mendapatkan bekal pengetahuan yang baik (Nur Ainiyah, 2013).

Thailand biasa disebut juga Muangthai, atau Muangtbai Risabdah, atau Siam, atau negeri gajah putih, terletak di sebelah utara Malaysia, sering dilukiskan sebagai bunga yang mekar diatas sebuah tangkai. Thailand berarti negeri yang merdeka, karena memang merupakan satu-satunya negeri di Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh kekuasaan Barat atau negara lain. Dengan demikian Thailand lebih bebas menentukan pilihan bernegar

modem daripada negara Asia Tenggara lainnya.

Negara yang di lukiskan di peta sebagai bunga yang mekar di atas sebuah tangkai yang letaknya sangat strategis ini bertapak batas bersama dengan Birma di sebelah utara dan barat, Laos di sebelah utara dan timur, menjadi minoritas ini, walau menjadi agama kedua terbesar setelah Budha, umat Islam Thailand sering mendapat serangan dari umat Budha (umat Budha garis keras), intimidasi, bahkan pembunuhan massal. Pattani (patari) adalah nama sebuah "Muslim minoritas" yang mendiami lima wilayah selatan Thailand, yaitu Patani, Narathiwat, Satun, Songkhla dan Jala.

Di Thailand, negeri yang mayoritasnya beragama Budha aliran Teravada (agama resnikerajaan), terdapat lebih dari 10% penduduk muslim dari seluruh populasi penduduk Thailand yang berjumlah kurang lebih 67 juta orang. Penduduk muslim Thailand sebagian besar berdomisili di bagian selatan Thailand, seperti di propinsi Pha Nga, Songkhla, Narathiwat dan sekitarnya yang dalam sejarahnya adalah bagian dari Daulah Islamiyyah Pattani. Dengan jumlah umat yang Pendidikan Islam di Thailand aketuruan dinasti Chakri yang mengambil gelar Rama I hingga Rama VII.

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen utama dalam proses pembelajaran, antara lain : tujuan, materi ajar, penilaian, metode, dan alat. Komponen-komponen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Dalam kegiatan pembelajaran, materi ajar menjadi salah satu komponen pokok penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi ajar dapat berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis. Materi ajar juga merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik. Materi ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu : materi cetak, materi ajar dengar, materi ajar pandang dengar, serta materi interaktif.

Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk diajarkan di sekolah mengingat saat ini pendidikan agama kurang menjadi perhatian bagi para orangtua. Banyak kejadian dan kasus ketimpangan moral terjadi di berbagai daerah yang pelakunya adalah remaja-remaja yang masih berstatus sebagai pelajar. Hal ini tentu menjadi keprihatian untuk semua pihak khususnya dunia pendidikan. Maka dari itulah, guru pendidikan agama islam sangat diharapkan perannya dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama untuk para peserta didik sebagai bekal mereka menjalani kehidupannya. Khususnya peran guru pendidikan agama islam pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Pada jenjang SMP, umumnya para peserta didik sedang memasuki fase pubertas, atau masa transisi yaitu fase dimana secara psikologis,

seorang anak sedang dalam proses perkembangan dan pencarian jati diri. Dalam teori perkembangan kognitif piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan pikiran yang konkret ke berpikir formal. Remaja mulai menyadari batasan-batasan pikiran mereka. Mereka berusaha dengan konsep-konsep yang jauh dari pengalaman mereka sendiri. Maka dari itu, peran seorang guru pendidikan agama islam sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan norma hukum dan norma agamanya.

Materi ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Posisi pentingnya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Segala sesuatu yang disampaikan guru berupa uraian pembelajaran maupun informasi pembelajaran dihimpun di dalam materi ajar. Disisi lain, materi ajar juga berkedudukan sebagai sarana/alat untuk mencapai standar kompetensi serta kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan materi ajar hendaklah berpedoman pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan standar kompetensi kelulusan. Materi ajar yang disusun tidak berdasarkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) tentulah tidak akan memberikan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Seorang guru/pengajar, hal yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memilih dan menentukan materi pembelajaran yang sesuai. Materi ajar yang sesuai adalah materi ajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi, dalam kurikulum dan silabus, materi ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam materi pokok, Adapun tugas dari pengajar/guru adalah menjabarkan materi pokok yang disajikan sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Materi ajar yang telah disusun akan disatukan menjadi sebuah buku penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, buku juga merupakan salah satu sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik untuk membantunya dalam proses pembelajaran, baik itu di sekolah ataupun di rumah. Maka tidak heran, jika buku menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar bagi peserta didik. Kelayakan buku sebagai suatu bentuk materi pembelajaran di indonesia masih dikatakan kurang. Merujuk pada penelitian terdahulu, Mulyono berpendapat bahwasannya Sebagian besar proses pembelajaran masih dilakukan dengan guru sebagai sumber belajar yang utama. Padahal apabila dilihat lebih jauh sesungguhnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan guru/pengajar semata. Banyak variabel-variabel lain yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan Pendidikan seperti halnya materi ajar yang disajikan (Awi Tamara, 2016).

Materi ajar yang merujuk pada kurikulum 2013 sebenarnya sudah disediakan oleh Kemendikbud. Bentuk materi ajar yang disusun berupa : buku pengangan siswa, buku

pegangan guru, pedoman penilaian, hingga pelengkap multimedia bahan ajar. Tetapi tetap saja materi ajar yang disusun kemendiknas masih harus dikembangkan oleh guru sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa terbelenggu sebab menuntut peserta didik untuk memahami dari satu sudut pandang. Disisi lain, kurikulum 2013 juga menuntut Pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Diantara kunci sukses yang menentukan keberhasilan kurikulum 2013 adalah dengan adanya sumber belajar serta fasilitas yang berkualitas, yaitu sumber belajar harus memuat materi belajar yang dapat mendukung tercapainya kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam, beliau memaparkan bahwa karakter peserta didik di SMP Banmuno School Thailand saat pembelajaran di kelas ada beberapa peserta didik saat di terangkan ada yang tiduran, tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan ada juga peserta didik yang ngomong sendiri dengan temannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul “Perbandingan Implementasi Kurikulum Pembelajaran Pai Di Smp Bukittinggi Indonesia Dengan Smp Di Thailand ”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena itu metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan konten analisis. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nurzannah, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian wawancara (*Interview*). Karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik dalam triangulasi yaitu wawancara dan dokumen. Ada teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kurikulum di Thailand dan Indonesia

Pada kondisi di Thailand, pemerintah negara menginginkan rakyat mendapat pendidikan yang baik, kualitas hidup tinggi serta hidup aman dan damai di masyarakat dengan berdasarkan pada Undang-undang Pendidikan negara tahun 1999 berdasarkan

(Edisi 2) Tahun 2002 pada pasal 6 dengan mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan individual dan masyarakat dengan mengtranspotasi ilmu pengetahuan, berlatih, berkrusus, berwarisi budaya, memperkembangkan ilmu akademik, menciptakan pengentahun dan sarana yang terdapat dari lingkungan, membangun masyarakat dengan ilmu pengetahuan serta dapat kependidikan sepanjang hidup, disamping mengembangkan rakyat Thai menjadi orang yang sempurna, baik pada fisik, spiriktual, moral, pengetahuan dan etika, berakhlak dan berbudaya dalam kehidupan harian serta bisa hidup bersama dimasyarakat secara damai dan harmonis.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, maka melahirkan kebijakan dalam mengembangkan dan memasukan pembelajaran pendidikan agama islam ke dalam kurikulum pendidikan nasional. Karena PAI merupakan salah satu kebutuhan masyarakat muslim yang bagi pemerintah harus ambil peranan dengan membuat timbangan demi menghasilkan rakyat penduduk yang berkualitas. Maka pada demi kebijakan pemerintah disini adalah menentukan konsep, tujuan, strategi, prinsip kurikulum PAI secara lebih khusus seperti yang telah disajikan pada temuan peneliti diatas baik di Indonesia maupun di Thailand.

Penulis dapat ambil pemahaman bahwa yaitu Pendidikan dan Kurikulum merupakan suatu kebijakan negara di pertanggung jawab oleh pemerintah dalam mengembangkan rakyat penduduk, terutama di aspek keagamaan termasuk juga agama Islam, Buda, Kristian, dan lainnya.

Implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan agama islam secara umumnya dimulai pada tahun pelajaran 2013/2014 di tingkat pendidikan dasar dan menengah setelah di canangkan oleh pemerintah. Kurikulum 2008 diterapkan pada tahun akademik 2009/2010 setelah di canangkan oleh pemerintah negara. Hal ini merupakan suatu kebijakan bagi pemerintah terhadap kepentingan pendidikan dalam upaya mengembangkan supaya rakyat penduduk memiliki mutu kehidupan. Semetara di tinjau pada prinsip bahwa kurikulum pendidikan direncanakan atas dasar kebangsaan untuk mengembangkan peserta didik di aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sama ada di sekolah atau diluar sekolah.

Dengan demikian yang menarik bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah mendidik peserta didik menjadi insan ynag bertakwa, beriman, berkreaitif, memecahkan masalah serta memiliki potensi kecakapan dalam kehidupan di masyarakat baik secara kepribadian atau kelompok yang diharapkan dan diinginkan bersama dari dua kurikulum

pendidikan nasional.

B. Analisis perbedaan dan persamaan pada Isi Materi pelajaran PAI di SMP

Pada Standar Isi Materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2008 di Thailand merupakan suatu materi yang tercatat dalam mata kolompok pendidikan sosial, agama dan budaya dan juga terdapat pada mata pelajaran dan kegiatan tambahan dari sekolah yang memiliki kebijakan yang unggul. Diantara muatan Isi yang terdapat dalam standar pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, Tarikh, Akhlak, Hadis, Bahasa Arab dan Bahasa Melayu. Secara lebih tergambar.

Penulis dapat ambil pemahaman bahwa yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam di Thailand beda sama dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia karena materi pembelajaran PAI di Thailand merupakan suatu materi yang tercatat dalam mata kolompok pendidikan sosial, agama dan budaya dan juga terdapat pada mata pelajaran dan kegiatan tambahan dari sekolah yang memiliki kebijakan yang unggul. Diantara muatan Isi yang terdapat dalam standar pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, Tarikh, Akhlak, Hadis, Bahasa Arab dan Bahasa Melayu.

Sedangkan di Indonesia materi-materi pembelajaran PAI Baik, Al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, Tarikh, Akhlak dan Hadis itu sudah menjadikan satu mata pembelajaran PAI di Kelas. Materi pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Melayu itu tidak ada dalam mata Pembelajaran PAI di Indonesiannya.

Standar isi PAI dalam kurikulum ini dijadikan acuan dalam Standar Pembelajaran (SP) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada semua mata pelajaran berdasarkan pada standar pembelajaran dalam menentukan silabus dan RPP dengan maksudnya bahwa kurikulum 2008 ini pemerintah sudah menentu standar pembelajaran (SP), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian dan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sebagai menjadi pedoman kecuali mata materi pelajaran tambahan atau mata pendidikan lokal yang belum direncanakan halnya tergantung kepada kebijakan sekolah dan masyarakat setempat. Sementara standar isi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 berdasarkan pada Permendikbud No.21 tahun 2016 yang memiliki standar isi turun dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dari KI-KD diturunkan dalam bentuk mata pelajaran. PAI disini dengan maksud adalah PAI yang merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik, kemudian direncana silabus dan RPP pada selanjutnya. Dalam KI merupakan kompetensi yang mencakupi ranah sikap spiritual

dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang meliputi semua mata pelajaran sedangkan KD meliputi hanya mata pelajaran. Secara rinci dapat dibandingkan perbedaan dan persamaan pada standar Isi tersebut dapat dijelaskan

C. Analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Agama Islam

Penulis dapat ambil pemahaman bahwa yaitu kompetensi inti Indonesia sama Penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) Standar penilaian merupakan laporan nilai hasil belajar peserta didik dalam mengambil keputusan terhadap satu satuan pendidikan. Dengan mengadakan penilaian, hasil positif atau negatif yang terdapat dari proses pembelajaran tersebut merupakan dampak dari suatu sistem program pendidikan. Beberapa pokok yang berkaitan tentang penilaian kurikulum PAI antara di Indonesia dan di Thailand yaitu: Tahap penilaian,

Tahap penilaian adalah tingkatan penilaian dalam suatu pendidikan. Pada pendidikan di Thailand bahwa penilaian Pembelajaran PAI meliputi 4 tingkat penilaian yaitu tingkat kelas, tingkat sekolah, tingkat layanan pendidikan daerah, dan tingkat nasional. Pada penilaian semua tingkat sudah diterapkan kecuali penilaian tingkat layanan pendidikan daerah. Penilaian tingkat kelas, menggunakan beragam penilaian diantaranya *Penilaian komunikatif keberibadian*, *Penilaian Kinerja (Performance Assessment)*, *Penilaian Authentik*, dan *Penilaian Portfolio*. Sedangkan penilaian tingkat sekolah, pada umumnya menggunakan ujian tes, sama ada dalam bentuk tes lisan dan tes tulis di akhir setiap semester pembelajaran, dan Penilaian tingkat Nasional on melalui tes tulis hanya untuk bagi peserta didik pada kelas 12 atau *mathyom* 6 yang dinamakan ujian I-NET, adapun pada kelas 10 dan 11 hanya cukup pada sekadar penilaian tingkat kelas dan tingkat sekolah. Sementara di Indonesia menurut Permendikbud 23 tahun 2016 bahwa penilaian hasil belajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah dilakukan oleh pendidik, satuan sekolah, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar PAI dilakukan dalam bentuk otentik, penilaian diri, penilaian proyek, penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ujian sekolah, dan ujian nasional (UN).

D. Implementasi Kurikulum pembelajaran PAI Indonesia dan Thailand

Proses pembelajaran PAI di Thailand dilaksanakan dengan pendekatan berpusat kepada peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui pendekatan proses terpadu, berpikir, mencipta pengetahuan, sosial, pemecahan

masalah, belajar dari pengalaman benar, praktek langsung, penelitian, belajar mandiri, dan tindakan akhlak dengan melalui berbagai cara atau metode, seperti ceramah, soal-jawab, pekerjaan rumah, seminar dan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan situasi dan dunia modern.

Sementara proses pembelajaran PAI mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran akan berbasis pada pendekatan ilmiah yang meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring. Sedangkan model dalam melaksanakan proses pembelajaran diantara lain model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Proyek, Penemuan (Discovery Learning), dan Portofolio. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ini seimbangan dengan pendapat Mulyana bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah mencakup tiga hal yaitu pretes, pembentukan kompetensi, dan post tes. Selain demikian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai perbandingan implementasi pembelajaran PAI di SMP Bukittinggi Indonesia dengan SMP Thailand dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Materi PAI di SMP Negeri 7 Bukittinggi Indonesia. Mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 7 Bukittinggi Indonesia Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti secara terpadu meliputi materi Al-qur'an dan Hadis, Akhlak, Fiqih, Akidah, dan Sejarah peradaban Islam. Waktu belajar di SMP Negeri 7 Bukittinggi Indonesia itu 1 jam belajar sama dengan 45 menit, jadi 2X45 seminggunya. 2) Materi PAI di SMP Banmuno School Thailand. Mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SMP Banmuno School Thailand ini meliputi mata pelajaran terpisah diantaranya: Al-qur'an, Hadis, Aqidah, Fiqih, Akhlak, Sejarah, Bahasa Arab, dan Bahasa Melayu. Waktu belajar Thailand itu terpisah jam belajar mengikuti mata pelajarannya 1 mata pelajaran 45 menit, 1 x 45 menit seminggunya. 3) Perbandingan Materi pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Bukittinggi Indonesia dengan SMP Banmuno School Thailand. Materi Pembelajaran Agama Islam di SMP Thailand sama Dengan SMP Negeri 7 Bukittinggi Indonesia yaitu disusun seimbangan dan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan Waktu beban belajar tidak sama antara Thailand dan Indonesia oleh karena di Thailand Waktu aktif belajar, sekitar 18-20 minggu persemester, Peserta didik harus beraktif belajar

tidak kurang dari 60 % dari waktu aktif, Waktu belajar 1 jam bersama dengan 45 menit, Seminggu 8 kali pertemuan. SKS terpisah mengikuti mata pelajaran. Kalau di Indonesia Waktu aktif belajar tidak kurang dari 18 minggu persemester, Peserta didik harus beraktif belajar tidak kurang dari 60 % dari waktu aktif, Waktu belajar 1 jam bersama dengan 45 menit, 2 kali seminggu pertemuan. SKS tersendiri mengikuti mata pelajaran. Proses pembelajaran di Thailand bersikap dengan pendekatan berpusat kepada siswa dengan melalui: pendekatan terpadu, berpikir, mencipta pengetahuan, sosial, pemecahan masalah, belajar dari pengalaman benar, praktek langsung, penelitian, belajar mandiri, pengembangan akhlak. Sedangkan di Indonesia Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan seperti, pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Proyek, Penemuan dan Portofolio. Standar isi di Thailand acuan dari standar pembelajaran dan kompetensi dasar. Mata pelajaran memiliki standar pembelajaran terpisah dari mata pelajaran lebih khusus dan mendalam materi pelajaran masih bertindak kepada pengetahuan dari sikap dan keterampilan. Sedangkan kalau di Indonesia Standar isi acuan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Mata pelajaran memiliki Kompetensi Inti yang sama pada semua mata pelajaran. Mata pelajaran terpadu materi. Materi pelajaran berbentuk bertindak kepada sikap, pengetahuan dan keterampilan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.
- Anggito Albi, Setiawan Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak
- Arifin Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asra Sumiati. 2016. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Nur Ainiyah. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Volume. 13
Nomor 1
- Pidarta Made. 2002. Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia.
Jakarta: Kalam Mulia
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakter dan Keunggulannya. Jakarta: PT
Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ramayulis. 2013. Profesi dan Etika Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia